

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari adanya kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang merupakan aspek utama atau terpenting dalam kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, pembelajaran merupakan suatu sistem yang direncanakan atau dibangun, dipraktikkan, dan kemudian dievaluasi secara metodis.

Pendidikan merupakan salah satu komponen paling utama dalam berupaya menciptakan generasi yang cerdas. Hal tersebut seiring dengan tujuan dari pendidikan nasional, yang meliputi terbentuknya individu-individu unggul yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan berkepribadian tangguh serta cakap dalam menumbuhkan interaksi positif antara manusia serta lingkungannya. Proses pendidikan tentu tidak terlepas dari ungkapan kegiatan pembelajaran (Meilani et al., 2022).

Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai tanpa adanya proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan tertentu. Tujuan setiap satuan pendidikan harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pendidikan negara, yang didasarkan pada penggunaan prosedur belajar mengajar. Menurut (Lubis., 2019) Tinggi rendahnya pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama di antara masyarakat, pemerintah, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu

membuat siswa menjadi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Fahri & Lubis, 2022).

Melihat kewajiban proses belajar yang harus berjalan dengan baik untuk menjadi seorang guru tersebut, seharusnya proses pembelajaran saat ini bisa mampu mencapai tujuan belajar, dan persyaratan yang harus Anda penuhi untuk menjadi seorang guru. masih bersifat monoton. Dalam proses belajar mengajar, masih sering dijumpai antara komunikasi yang tidak terjalin dengan baik antara guru dengan siswa.

Dalam hal kemahiran berbahasa, pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pemerolehan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik. Adapun keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari beberapa keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai.

Menulis merupakan suatu jenis kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata tertulis sebagai alat medianya (Septiany, 2022). Keterampilan menulis pada dasarnya merupakan hasil dari pengalaman yang terus diasah dan dilatih. Kegiatan menulis juga bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis materi pembelajaran di sekolah, menulis catatan di buku harian, dan juga menulis eksplanasi dalam melukiskan makna didalam tulisan. Ada banyak kegiatan menulis yang bisa

dilakukan dan sangat penting untuk dipelajari, salah satunya adalah menulis teks eksplanasi.

Menurut (Kosasih, 2019) teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, , peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi. (Priyatni, 2014) juga berpendapat bahwa teks yang memberikan penjelasan mengenai proses-proses yang berkaitan dengan pengetahuan, budaya, alam, atau fenomena lainnya disebut teks eksplanasi.. Dari kedua pendapat ahli diatas, teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan suatu proses, kata kunci yang tepat dalam menyampaikan, menguraikan tahap-tahap, proses terjadinya suatu peristiwa dengan disertai alasan-alasan yang jelas. Teks terdapat pada kurikulum 2013 pada pembelajaran SMP kelas VIII pada semester genap yang terdapat pada KD 4.10 “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaannya”, yaitu teks eksplanasi. Dari KD tersebut siswa dituntut untuk dapat menulis teks eksplanasi.

Sekolah MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum 2013. Menurut kurikulum 2013, siswa harus mahir menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Siswa harus mampu memilih topik suatu peristiwa dan mengembangkan penjelasan berdasarkan informasi yang telah mereka kumpulkan menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur. Namun pada kenyataanya siswa masih kesulitan menghubungkan pengalaman pribadi dan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, peristiwa alam dan sosial, dan

cara menulis tulisan agar mudah dalam menulis teks eksplanasi, Hal ini disebabkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa menurun sebab siswa kurang minat untuk membaca dan siswa juga kurang meminati kegiatan menulis sehingga siswa memikirkan ide terlalu lama.

Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam menulis teks eksplanasi, menjadi kendala dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam teks eksplanasi dan teks yang dihasilkan peserta didik tidak memiliki alur yang jelas dan tidak memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaanya. Oleh karena itu kompenen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kegiatan menulis terkhususnya teks eksplanasi bukanlah sebuah materi yang hanya menggunakan metode ceramah begitu saja. Dalam hal ini guru harus memilih model pembelajaran yang kreatif pada kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu menguasai materi terkhusus dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Mualiamah Nisa, guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalifah, pada tanggal 29 September 2023 dan diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu sebagai berikut. (1) Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah, Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa masih jauh dari yang diharapkan, sementara standar KKM yang harus dicapai adalah 75. (2) Rendahnya minat baca siswa dan kurangnya latihan menulis teks eksplanasi mengakibatkan siswa sulit menguasai kemampuan menulis teks eksplanasi. (3) Dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan

model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sehingga siswa kurang antusias dan cepat bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikatakan juga oleh (Sari et al., 2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMPN 14 Kota Bengkulu” bahwa salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi yaitu karena Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, guru tetap menggunakan teknik ceramah. Akibatnya proses pembelajaran menjadi membosankan. Kurangnya keinginan guru untuk melaksanakan pembelajaran bermakna menjadi faktor utama digunakannya metode ceramah di kelas. Jarangnya penggunaan model atau teknik pembelajaran alternatif oleh guru menghalangi siswa untuk menganggap tugas belajar itu menarik. Akibatnya, siswa masih menganggap proses pendidikan di sekolah membosankan dan rutin. Maka dari itu, perlu adanya model pembelajaran yang harus diterapkan agar mendapatkan perhatian dari siswa.

Menurut (Saleh, 2019) dalam jurnalnya penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model Stad Pada Siswa SMA" menyimpulkan bahwa asil belajar siswa dapat dikatakan rendah karena rata-rata nilai akhir kelas hanya 68 dan persentase kelulusan hanya 52%, artinya hanya 12 dari 23 siswa yang tuntas studinya.

Berikutnya (Noviani, 2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Peserta Didik Kelas VII A Negeri 19 Tegal Tahun

Pembelajaran 2018/2019" menyatakan bahwa Kemampuan menulis anak kelas VII A Negeri 19 Tegal tergolong masih rendah, berdasarkan hasil observasi awal, karena masih banyak siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) atau 75 terlihat rendah.

Hasil dan proses pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran. Perencanaan yang tepat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif hendaknya digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis tulisan teks eksplanasi. Pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan yang sesuai dengan jenis dan sifat materi yang akan disajikan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. (Lubis et al., 2019) menyatakan bahwa, terdapat beberapa hal yang dapat memotivasi siswa adalah yakin bahwa apa yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya, yakin mampu memahami dan situasi belajar yang menyenangkan. Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran tergantung bagaimana guru menerapkan model tersebut. Karena strategi pembelajaran yang disusun dan dirancang diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti mengenai pelajaran yang telah disampaikan.

Ada banyak jenis model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model *Make A Match*. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang terbukti dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran adalah *Make A Match* (Berlian, 2017). (Hilidayani, 2018) Lorna Curran menciptakan metode pembelajaran kolaboratif *Make A Match* pada tahun 1994. Salah satu

keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam lingkungan yang ringan merupakan salah satu manfaat strategi ini bagi siswa. Model ini dapat diterapkan pada siswa dari segala usia dan di semua bidang akademik.. Model pembelajaran koopertaif tipe *Make A Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama dengan berpikir secara logika, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat dengan logika melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Maka dari itu, model *Make A Match* memiliki hubungan timbal balik dengan teks eksplanasi yang berisi penjelasan hubungan antara logika dan peristiwa (Setyaningsih 2019), sehingga teks eksplanasi membutuhkan kekuatan dari model pembelajaran *Make A Match*.

Keberhasilan penggunaan model *Make A Match* didukung oleh penelitian (Rohani, 2021) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 14 Kota Bogor Tentang Teks Prosedur Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*” memaparkan hasil data penelitian di mana penggunaan model pembelajaran *Make A Match* ini mampu meningkatkan kemampuan siswa Kelas VIII F SMP Negeri 14 Bogor dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Dijelaskan dalam data penelitiannya, bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* lebih efektif dari penggunaan model pembelajaran konvensional dan media koran. Ditekankan bahwa minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat ketika siswa mempelajari hal-hal baru yang menarik dan tidak membosankan karena pembelajaran dengan paradigma pembelajaran *Make A Match* memerlukan

keterlibatan siswa yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh (Ririantika et al., 2020) “Penerapan Model Pembelajaran Tipe “*Make A Match*” terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” dalam penelitiannya menyatakan hasil data penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Make A Match* di kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang memperoleh hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kolaboratif *Make A Match*. Dijelaskan dalam data penelitiannya menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui ceramah, maka siswa yang diajar melalui paradigma pembelajaran kolaboratif *Make A Match* mempunyai dampak yang lebih baik ($M_x=92.72 > M_y=80.62$). Dari hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan “Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”, ditolak. Hal ini berarti Hipotesis kerja yang diajukan adalah “penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang” diterima.

Adapun penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh (Harika, 2020) “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Kemampuan Menulis Naratif Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa”. Dalam penelitiannya membahas bagaimana model pembelajaran *Make A Match* berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} =$

9,56, $t_{tabel} = 2,00$, $9,56 > 2,00$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana penolakan H_0 dan H_a diterima. Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, nilai rata-rata hasil tes kelas X.a (kelas eksperimen) sebesar 79,66 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Make A Match*. SMA Negeri 2 Tentang menyusun narasi berdasarkan pengalaman individu siswa Kelas X Tana Abang. Karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap kemampuan siswa, maka hasil belajar baik kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan keunggulan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dibandingkan pendekatan yang lebih konvensional. Penelitian (Fauhah & Rosy, 2021) “Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa” dalam jurnal penelitiannya mereka menggambarkan bagaimana paradigma pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan pemahaman dan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis ketika siswa berpartisipasi dalam proses. Hasilnya, isi arsip KD 3.3 pada peralatan kearsipan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik jika menggunakan metodologi pembelajaran *Make A Match*.

Beberapa penelitian di atas memiliki fokus kajian yang sama yakni model pembelajaran *Make A Match*. Namun, pada penelitian kali ini, peneliti akan berfokus pada bagaimana “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah Tahun ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Kurang optimalnya kemampuan siswa dalam pemahaman mengenai teks eksplanasi.
3. Perlunya model pembelajaran baru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka diperlukan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dibatasi dan difokuskan pada masalah pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah Tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan sasaran masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yaitu untuk membantu memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis teks eksplanasi, dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan, serta dapat menjadi sumber bacaan mengenai teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan positif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi terhadap suatu proses dan model yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik serta menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman belajar dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan pembelajaran, khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

- d. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai memperkaya ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

